

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran hasil penelitian beserta hipotesis dengan pembahasan pada bagian akhir. Hasil penelitian dan pembahasan ditampilkan secara sendiri-sendiri. Penelitian ini menggunakan alat bantu yakni perangkat lunak SPSS versi 15.0. Adapun penjelasan hasil penelitian dan pembahasan masing-masing negara sebagai berikut ini:

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Singapore *Exchange* (SGX) dan Kuala Lumpur *Stock Exchange* (KLSE). Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2014, hal ini dimaksudkan agar lebih mencerminkan kondisi saat ini.. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada Tabel 4.1, Tabel 4.2 dan Tabel 4.3. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel di Indonesia**

No	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014	116
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR tahun 2014	23
3	<b>Total perusahaan yang dijadikan sampel</b>	93
4	Data Outlier	20
5	<b>Jumlah data sampel yang diolah</b>	73

Sumber: Data diolah penelitian

Tabel 4.2

## Prosedur Pemilihan Sampel di Singapura

No	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang masuk dalam <i>Singapore Exchange</i> (SGX) tahun 2014	229
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR tahun 2014	174
3	<b>Total perusahaan yang dijadikan sampel</b>	55
4	Data Outlier	10
5	<b>Jumlah data sampel yang diolah</b>	45

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.3

## Prosedur Pemilihan Sampel di Malaysia

No	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang masuk dalam Kuala Lumpur <i>Stock Exchange</i> (KLSE) tahun 2014	150
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR tahun 2014	52
3	<b>Total perusahaan yang dijadikan sampel</b>	98
4	Data Outlier	25
5	<b>Jumlah data sampel yang diolah</b>	73

Sumber: Data diolah peneliti

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Analisis Statik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 4.4, Tabel 4.5, dan Tabel 4.6.

Tabel 4.4  
Sampel di indonesia

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	73	.53	3.46	1.2839	.64706
X1	73	.01	.47	.2043	.12356
X2	73	17.24	35.90	28.2496	3.31376
X3	73	.29	1.00	.7423	.15459
X1X4	73	.35	3.06	.9835	.61319
Valid N (listwise)	73				

Sumber : Output SPSS 15.0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengamatan di indonesia dalam penelitian ini sebanyak 73 sampel, adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut: Variabel Nilai Perusahaan(Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,5300; nilai maksimum sebesar 3,4600 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2839 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,64706.

Variabel pengungkapan CSR ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,5300; nilai maksimum sebesar 3,4700; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2043; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,1235. Variabel Ukuran perusahaan ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 17,2400; nilai maksimum sebesar 35,9000; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,2494; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 3,3137. Kepemilikan institusional ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,2900; nilai maksimum sebesar 1,0000 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7423; dan

simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,1545. Variabel Profitabilitas sebagai pemoderasi ( $X_1X_4$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,3500; nilai maksimum sebesar 3,0600; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9835; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,6131.

Tabel 4.5  
Descriptive statistics  
Sampel perusahaan di Singapura

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	45	.00	127.21	3.8204	18.82572
X1	45	.06	.41	.1887	.07527
X2	45	15.66	22.64	19.2637	1.67266
X3	45	.04	1.00	.5716	.32772
X1X4	45	.00	1.26	.0401	.18611
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Output SPSS 15.0

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengamatan di Singapura dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel, adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut: Variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000; nilai maksimum sebesar 127,2100 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,8204 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 18,8257.

Variabel pengungkapan CSR ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,0600; nilai maksimum sebesar 0,4100; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1887; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,7527. Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 15,6600; nilai maksimum sebesar 22,6400; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,2637; dan simpangan baku (*standar deviation*)

sebesar 1,6726. Variabel Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,0400; nilai maksimum sebesar 1,0000 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5716; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,3277. Variabel Profitabilitas sebagai pemoderasi ( $X_1X_4$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000; nilai maksimum sebesar 1,2600; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0401; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,1861.

Tabel 4.6  
Descriptive Statistics  
Sampel perusahaan di Malaysia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	73	.48	1.16	.8353	.15403
X1	73	.01	.13	.0692	.02576
X2	73	14.85	24.67	19.2690	1.42289
X3	73	.02	.93	.5109	.23040
X1X4	73	.00	.03	.0053	.00656
Valid N (listwise)	73				

Sumber : Output SPSS 15.0

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengamatan di Malaysia dalam penelitian ini sebanyak 73 sampel, ada pun hasil statistik deskriptif sebagai berikut: Variabel Nilai Perusahaan(Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,4800; nilai maksimum sebesar 1,1600 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8353 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,1540.

Variabel pengungkapan CSR ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,0100; nilai maksimum sebesar 0,1300; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0692; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,0257. Variabel Ukuran Perusahaan

(X<sub>2</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 14,8500; nilai maksimum sebesar 24,6700; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,2690; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 1,4228. Variabel Kepemilikan institusional (X<sub>3</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 0,0200 ; nilai maksimum sebesar 0,9300 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5109; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,2304. Variabel Profitabilitas sebagai pemoderasi (X<sub>1</sub>X<sub>4</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000; nilai maksimum sebesar 0,0300; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0053; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,0065.

## 2. Analisis Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.7, Tabel 4.8, dan Tabel 4.9.

**Tabel 4.7**  
**Uji normalitas**  
**(Indonesia)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07944527
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.084
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		1.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,083 > \alpha (0,05)$ . Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Indonesia berdistribusi normal.

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas**  
**(Singapura)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02141374
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.069
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.748
Asymp. Sig. (2-tailed)		.630

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,630 > \alpha (0,05)$ . Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Singapura berdistribusi normal.

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas**  
**(Malaysia)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11859551
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.054

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.9 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,782 > \alpha (0,05)$ . Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Malaysia berdistribusi normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi dalam model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan DW (*Durbin-Watson*). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.10, Tabel 4.11, dan Tabel 4.12.

**Tabel 4.10**  
**Uji Autokorelasi**  
**(Indonesia)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 <sup>a</sup>	.919	.916	.75730	1.806

a. Predictors: (Constant), X1X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y



Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.10 didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1,806. Nilai D-W antara -2 sampai +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Indonesia tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.11**  
**Uji Autokorelasi**  
**(Singapura)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 <sup>a</sup>	.997	.997	1.07127	1.647

a. Predictors: (Constant), X1X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.11 didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1,647. Nilai D-W antara -2 sampai +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Singapura tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.12**  
**Uji Autokorelasi**  
**(Malaysia)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 <sup>a</sup>	.407	.372	.12203	1.694

a. Predictors: (Constant), X1X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.12 didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1,694. Nilai D-W antara -2 sampai +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Malaysia tidak terjadi autokorelasi.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.13, Tabel 4.14, dan Tabel 4.15.

**Tabel 4.13**  
**Uji Multikolinearitas**  
**(Indonesia)**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.105	.098		11.275	.000		
	X1	-.048	.084	-.009	-.572	.569	.871	1.148
	X2	.002	.003	.010	.631	.530	.876	1.142
	X3	-1.419	.076	-.339	-18.678	.000	.673	1.485
	X1X4	1.207	.019	1.143	63.187	.000	.677	1.477

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.13 didapatkan hasil bahwa VIF masing-masing variabel  $\leq 10$ . Pengungkapan CSR ( $X_1$ ) sebesar 1,148; Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) sebesar 1,142; Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) sebesar 1,485; Variabel pemoderasi profitabilitas ( $X_1X_4$ ) 1,477. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Indonesia tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.14**  
**Uji Multikolinearitas**  
**(Singapura)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.103	1.965		-1.579	.122		
	X1	-4.722	2.334	-.019	-2.023	.050	.845	1.183
	X2	.235	.107	.021	2.197	.034	.813	1.231
	X3	-1.380	.501	-.024	-2.756	.009	.969	1.032
	X1X4	101.600	.902	1.004	112.599	.000	.925	1.081

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.14 didapatkan hasil bahwa VIF masing-masing variabel  $\leq 10$ . Pengungkapan CSR ( $X_1$ ) sebesar 1,183; Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) sebesar 1,231; Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) sebesar 1,032; Variabel pemoderasi Profitabilitas ( $X_1X_4$ ) 1,081. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Singapura tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.15**  
**Uji Multikolinearitas**  
**(Malaysia)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.505	.212		7.103	.000		
X1	-2.603	.562	-.435	-4.629	.000	.985	1.015
X2	-.028	.011	-.255	-2.487	.015	.829	1.207
X3	-.002	.066	-.003	-.026	.979	.902	1.109
X1X4	8.268	2.304	.352	3.588	.001	.904	1.106

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.15 didapatkan hasil bahwa VIF masing-masing variabel  $\leq 10$ . Pengungkapan CSR ( $X_1$ ) sebesar 1,015; Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) sebesar 1,207; Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) sebesar 1,109; Variabel pemoderasi Profitabilitas ( $X_1X_4$ ) 1,106. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Malaysia tidak terjadi multikolinearitas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.16, Tabel 4.17, dan Tabel 4.18.

**Tabel 4.16**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**(Indonesia)**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.202	.246		.822	.421
	X1	.051	.032	.346	1.617	.122
	X2	.004	.008	.105	.447	.639
	X3	-.024	.289	-.019	-.085	.933
	X1X4	.042	.028	.325	1.519	.145

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.16 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Pengungkapan CSR ( $X_1$ ) sebesar 0,122; Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) sebesar 0,639; Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) sebesar 0,933; Variabel pemoderasi Profitabilitas ( $X_1X_4$ ) 0,145 Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Indonesia tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.17**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**(Singapura)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.024	24.307		1.770	.084
	X1	-10.970	30.096	-.059	-.365	.717
	X2	-1.016	1.409	-.121	-.721	.475
	X3	-.056	6.559	-.001	-.008	.993
	X1X4	2.615	1.327	.319	1.971	.056

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.17 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Pengungkapan CSR ( $X_1$ ) sebesar 0,717; Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) sebesar 0,475; Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) sebesar 0,993; Variabel pemoderasi Profitabilitas ( $X_1X_4$ ) 0,056 Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Singapura tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.18**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**(Malaysia)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.133	.110		1.210	.231
	X1	-.577	.291	-.233	-1.983	.051
	X2	-.001	.006	-.015	-.118	.907
	X3	.034	.034	.121	.986	.328
	X1X4	.489	1.193	.050	.410	.683

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.18 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Pengungkapan CSR ( $X_1$ ) sebesar 0,051; Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) sebesar 0,907; Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) sebesar 0,328; Variabel pemoderasi Manajemen Laba ( $X_1X_4$ ) 0,683 Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian di Malaysia tidak terjadi heteroskedastisitas.

## C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

### 1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.19, Tabel 4.20, dan Tabel 4.21

**Tabel 4.19**  
**(Indonesia)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 <sup>a</sup>	.919	.916	.75730	1.806

a. Predictors: (Constant), X1X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.19 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,919 atau 91,9%, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebesar 91,9% oleh variabel Pengungkapan CSR ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), kepemilikan institusional ( $X_3$ ), dan Profitabilitas sebagai variable pemoderasi ( $X_1X_4$ ). Sedangkan sisanya 8,1 % (100%-91,9%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

**Tabel 4.20**  
**(Singapura)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 <sup>a</sup>	.997	.997	1.07127	1.647

a. Predictors: (Constant), X1X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.20 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,997 atau 99,7%, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebesar 99,7% oleh variabel Pengungkapan CSR ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), kepemilikan institusional ( $X_3$ ), dan Profitabilitas sebagai variable pemoderasi ( $X_1X_4$ ). Sedangkan sisanya 0,3 % (100%-99,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

**Tabel 4.21**  
**(Malaysia)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 <sup>a</sup>	.407	.372	.12203	1.694

a. Predictors: (Constant),  $X_1X_4$ ,  $X_3$ ,  $X_1$ ,  $X_2$

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.21 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,372 atau 37,2%, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebesar 40,7% oleh variabel Pengungkapan CSR ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), kepemilikan institusional ( $X_3$ ), dan Profitabilitas sebagai variable pemoderasi ( $X_1X_4$ ). Sedangkan sisanya 59,3% (100%-40,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

## 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)



Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan pada Tabel 4.22, Tabel 4.23, dan Tabel 4.24

**Tabel 4.22**  
**(Indonesia)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.691	4	7.423	1110.714	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.454	68	.007		
	Total	30.145	72			

a. Predictors: (Constant), X1X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.22 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 1110,714 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Jadi, variabel independen (Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan kepemilikan institusional) dan variabel pemoderasi (Profitabilitas) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

**Tabel 4.23**  
**(Singapura)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15548.037	4	3887.009	3387.034	.000 <sup>a</sup>
	Residual	45.905	40	1.148		
	Total	15593.942	44			

a. Predictors: (Constant), X1X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.23 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 3387,034 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Jadi, variabel independen (Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan kepemilikan institusional) dan variabel pemoderasi (Profitabilitas) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

**Tabel 4.24**  
**(Malaysia)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.695	4	.174	11.676	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.013	68	.015		
	Total	1.708	72			

a. Predictors: (Constant), X1X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.24 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 11,676 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Jadi, variabel independen (Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan kepemilikan institusional) dan variabel pemoderasi (Profitabilitas) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

### 3. Uji Parsial (Uji *t*)

Uji parsial (Uji  $t$ ) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji parsial (Uji  $t$ ) dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.25, 4.26, dan 4.27.

**Tabel 4.25**  
**(Indonesia)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.105	.098		11.275	.000
	X1	-.048	.084	-.009	-.572	.569
	X2	.002	.003	.010	.631	.530
	X3	-1.419	.076	-.339	-18.678	.000
	X1X4	1.207	.019	1.143	63.187	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 15.0

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.25 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,105 - 0,048X_1 + 0,002X_2 - 1,419X_3 + 1,207X_4X_5 + 0,98$$

**Tabel 4.26**  
**(Singapura)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.103	1.965		-1.579	.122
	X1	-4.722	2.334	-.019	-2.023	.050
	X2	.235	.107	.021	2.197	.034
	X3	-1.380	.501	-.024	-2.756	.009
	X1X4	101.600	.902	1.004	112.599	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 15.0

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.26 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,103 - 4,722X_1 + 0,235X_2 - 1,380X_3 + 101,600X_1X_4 + 1,965$$

**Tabel 4.27**  
**(Malaysia)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.505	.212		7.103	.000
	X1	-2.603	.562	-.435	-4.629	.000
	X2	-.028	.011	-.255	-2.487	.015
	X3	-.002	.066	-.003	-.026	.979
	X1X4	8.268	2.304	.352	3.588	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 15.0

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.27 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,505 - 2,603X_1 - 0,028X_2 - 0,002X_3 - 8,268X_1X_4 + 0,212$$

Berdasarkan tabel yang sama yaitu Tabel 4.25, 4.26 dan 4.27 hasil pengujian hipotesis satu sampai dengan lima dijelaskan sebagai berikut ini:

#### a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Hasil uji parsial Tabel 4.25 menunjukkan variabel Pengungkapan CSR ( $X_1$ ) mempunyai nilai sig 0.569 > 0.05 dan arah koefisien regresi negatif yang berarti variabel pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_{1a}$ ) yang menyatakan bahwa

pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di Indonesia dinyatakan **ditolak**.

Hasil uji parsial Tabel 4.26 menunjukkan variable Pengungkapan CSR ( $X_1$ ) mempunyai nilai sig  $0.050 < 0.05$  dan arah koefisien regresi negatif 4,722 yang berarti variabel pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_{1b}$ ) yang menyatakan bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Singapura dinyatakan **ditolak**.

Hasil uji parsial Tabel 4.27 menunjukkan variable Pengungkapan CSR ( $X_1$ ) mempunyai nilai sig  $0,000 < 0.05$  dan arah koefisien regresi negatif 2,603 yang berarti variabel pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_{1c}$ ) yang menyatakan bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Malaysia dinyatakan **ditolak**.

#### **b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )**

Hasil uji parsial menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) mempunyai nilai sig  $0,530 > 0.05$  dan arah koefisien regresi positif 0,002 yang berarti variabel Ukuran berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_{2a}$ ) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di Indonesia dinyatakan **ditolak**.

Hasil uji parsial menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) mempunyai nilai sig  $0.034 < 0.05$  dan arah koefisien regresi positif  $0.235$  yang berarti variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_{2b}$ ) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Singapura dinyatakan **diterima**.

Hasil uji parsial menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) mempunyai nilai sig  $0,015 < 0.05$  dan arah koefisien regresi negatif  $0,028$  yang berarti variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_{2c}$ ) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di Malaysia dinyatakan **ditolak**.

### c. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Hasil uji parsial menunjukkan variabel Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) mempunyai nilai sig  $0.000 < 0,05$  dan arah koefisien regresi negatif  $1,419$  yang berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_{3a}$ ) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di Indonesia dinyatakan **ditolak**.

Hasil uji parsial menunjukkan variabel kepemilikan institusional ( $X_3$ ) mempunyai nilai sig  $0.009 < 0.05$  dan arah koefisien regresi negatif  $1,380$  yang

berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_{3b}$ ) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di Singapura dinyatakan **ditolak**.

Hasil uji parsial menunjukkan variabel kepemilikan institusional ( $X_3$ ) mempunyai nilai sig  $0,979 > 0.05$  dan arah koefisien regresi negative  $0,002$  yang berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_{3b}$ ) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di Malaysia dinyatakan **ditolak**.

#### **d. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )**

Hasil uji parsial menunjukkan variabel moderasi Profitabilitas ( $X_1X_4$ ) mempunyai nilai sig  $0,000 < 0.05$  dan arah koefisien regresi positif  $1,207$  yang berarti variabel Profitabilitas mempengaruhi hubungan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_{4a}$ ) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memperlemah hubungan antara Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan di Indonesia dinyatakan **diterima**.

Hasil uji parsial menunjukkan variabel moderasi profitabilitas ( $X_1X_4$ ) mempunyai nilai sig  $0,000 < 0.05$  dan arah koefisien regresi positif  $101,600$

yang berarti variabel moderasi profitabilitas mempengaruhi hubungan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_{4b}$ ) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memperlemah hubungan antara Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan di Singapura dinyatakan **diterima**.

Hasil uji parsial menunjukkan variabel moderasi profitabilitas ( $X_1X_4$ ) mempunyai nilai sig  $0,001 < 0,05$  dan arah koefisien regresi positif 101,600 yang berarti variabel moderasi profitabilitas mempengaruhi hubungan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_{4c}$ ) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memperlemah hubungan antara Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan di Singapura dinyatakan **diterima**.

#### 4. Uji *Chow* test

$$F = \frac{(RSS_r - RSS_{sur})/k}{(RSS_{sur}) / (n_1 + n_2 - 2k)}$$

##### a. Indonesia dan Singapura

$$RSS_{sur} = 0,454 + 45,905 = 46,359$$

$$RSS_r = 131,059$$

$$n = 118$$

$$k = 4$$

$$F = \frac{(131,059 - 46,359)/4}{(46,359) / (73 + 45 - 8)}$$



$$F = \frac{21,18}{0,42} = 50,43$$

F hitung = 50,43

F tabel = 2,68

Hasil Uji *Chow test* menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 50,43 dan F tabel sebesar 2,68 yang berarti pengaruh pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan antara Indonesia dan Singapura memang berbeda. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_{5a}$ ) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan antara Indonesia dan Singapura **diterima**.

#### b. Singapura dan Malaysia

$$RSS_{Sur} = 45,905 + 1,013 = 46,918$$

$$RSS_r = 74,556$$

$$n = 118$$

$$k = 4$$

$$F = \frac{(74,556 - 46,918)/4}{(74,556)/(45 + 73 - 8)}$$

$$F = \frac{6,91}{0,68} = 10,16$$

F hitung = 10,16

F tabel = 2,68

Hasil Uji *Chow test* menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 10.16 dan F tabel sebesar 2,68 yang berarti pengaruh pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan antara Singapura dan Malaysia memang berbeda. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_{5b}$ ) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan antara Singapura dan Malaysia **diterima**.

### c. Indonesia dan Malaysia

$$RSS_{ur} = 0,454 + 1,013 = 1,467$$

$$RSS_r = 5,481$$

$$n = 146$$

$$k = 4$$

$$F = \frac{(5,481 - 1,013)/4}{(5,418)/(73 + 73 - 8)}$$

$$F = \frac{4,47}{0,04} = 111,75$$

$$F \text{ hitung} = 111,75$$

F tabel = 2,67

Hasil Uji *Chow test* menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 111.75 dan F tabel sebesar 2,67 yang berarti pengaruh pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan antara Indonesia dan Malaysia memang berbeda. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_{5c}$ ) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan antara Indonesia dan Malaysia **diterima**.

#### **D. Pembahasan (Interpretasi)**

##### **a. Hubungan Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan**

Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR merupakan suatu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan eksternal perusahaan baik dalam bentuk penjagaan lingkungan, partisipasi pembangunan, norma masyarakat, dan berbagai macam bentuk tanggung jawab sosial lainnya. Pengungkapan CSR dilakukan untuk menaikkan citra dan pamor perusahaan serta ingin dilihat sebagai warga negara yang tidak acuh dan selalu bertanggung jawab dengan demikian apabila CSR dilakukan maka CSR akan menambah nilai perusahaan.

Hasil uji parsial di Indonesia, Singapura, dan Malaysia menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti hasil penelitian menolak hipotesis  $H_{1a}$  membuktikan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan di Indonesia Hasil ini

menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan pengkomunikasian tanggung jawab sosial perusahaan secara tepat sehingga belum ditangkap secara tepat oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sebagian besar perusahaan publik hanya berfokus pada faktor keuangan. Perusahaan tersebut kurang berfokus pada faktor-faktor non keuangan seperti *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dapat dilihat dari kecilnya nilai pengungkapan CSR dari perusahaan public, Dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* hanya bersifat opsional bagi sebagian besar perusahaan publik

hasil penelitian ini menolak hipotesis  $H_{1b}$  membuktikan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan di Singapura Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan pengkomunikasian tanggung jawab sosial perusahaan secara tepat sehingga belum ditangkap secara tepat oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sebagian besar perusahaan publik hanya berfokus pada faktor keuangan. Perusahaan tersebut kurang berfokus pada faktor-faktor non keuangan seperti *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dapat dilihat dari kecilnya nilai pengungkapan CSR dari perusahaan public, Dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* hanya bersifat opsional bagi sebagian besar perusahaan publik

hasil penelitian ini menolak hipotesis  $H_{1c}$  membuktikan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan di Malaysia Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan pengkomunikasian tanggung jawab sosial perusahaan secara tepat sehingga belum ditangkap secara tepat oleh

pihak–pihak yang berkepentingan. Sebagian besar perusahaan publik hanya berfokus pada faktor keuangan. Perusahaan tersebut kurang berfokus pada faktor–faktor non keuangan seperti *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dapat dilihat dari kecilnya nilai pengungkapan CSR dari perusahaan public, Dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* hanya bersifat opsional bagi sebagian besar perusahaan publik

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008) dan Susanto dan Subekti (2013) membuktikan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **b. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah besar atau disebut dengan perusahaan besar akan lebih banyak mendapatkan perhatian dari investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kemudahan dalam mengendalikan aset perusahaan inilah yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil uji parsial di Indonesia, dan Malaysia menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif sedangkan hasil uji parsial di Singapura menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan yang berarti hipotesis  $H_{2a}$  membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Dugaan peneliti bahwa negara Indonesia merupakan negara yang masih berkembang sehingga masih banyak perusahaan-perusahaan kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal untuk mendapatkan dana, selain itu pengungkapan informasinya masih belum lengkap, kemudahan dalam mengendalikan aset perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sartono, 2010) dan (Hanafi dan Halim, 2009).

Hasil penelitian ini menerima hipotesis  $H_{2b}$  membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan di Singapura. Hasil ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, perusahaan yang besar biasanya lebih mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan yang kecil dan kemudahan akses mendapatkan dana. Semakin besar perusahaan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasional

perusahaan, Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sartono, 2010) Dan (Hanafi dan Halim, 2009).

hasil penelitian ini menolak hipotesis H<sub>2c</sub> membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan di Malaysia, Dugaan peneliti bahwa negara Malaysia merupakan negara yang masih berkembang sehingga masih banyak perusahaan-perusahaan kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal untuk mendapatkan dana, selain itu pengungkapan informasinya masih belum lengkap, kemudahan dalam mengendalikan aset perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sartono, 2010) Dan (Hanafi dan Halim, 2009).

### **c. Hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh institusi. Peran investor institusional dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan, mencegah terjadinya konflik kepentingan dari pemegang saham minoritas perusahaan. Dengan tingkat institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan

Hasil uji parsial di Indonesia, Singapura, dan Malaysia menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti hasil penelitian ini menolak hipotesis  $H_{3a}$  membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan di Indonesia Tidak berpengaruhnya variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini disebabkan ketika calon investor akan menanamkan saham, para calon investor tidak melihat siapa investor institusionalnya, melainkan melihat manajemen perusahaan dan nilai perusahaan tersebut. Investor lebih melihat nilai perusahaan dari kinerja perusahaannya. Apabila kinerja perusahaannya baik maka akan lebih banyak menarik para investor sehingga nilai perusahaan akan baik, Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahyudi dan Prawesti, 2006) dan (Susanto dan Subekti, 2013)

hasil penelitian ini menolak hipotesis  $H_{3b}$  membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan di Singapura Tidak berpengaruhnya variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini disebabkan ketika calon investor akan menanamkan saham, para calon investor tidak melihat siapa investor institusionalnya, melainkan melihat manajemen perusahaan dan nilai perusahaan tersebut. Investor lebih melihat nilai perusahaan dari kinerja perusahaannya. Apabila kinerja perusahaannya baik maka akan lebih banyak menarik para investor sehingga nilai perusahaan akan baik,



Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahyudi dan Prawesti, 2006) dan (Susanto dan Subekti, 2013)

hasil penelitian ini menolak hipotesis $H_{3c}$  membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan di Malaysia Tidak berpengaruhnya variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini disebabkan ketika calon investor akan menanamkan saham, para calon investor tidak melihat siapa investor institusionalnya, melainkan melihat manajemen perusahaan dan nilai perusahaan tersebut. Investor lebih melihat nilai perusahaan dari kinerja perusahaannya. Apabila kinerja perusahaannya baik maka akan lebih banyak menarik para investor sehingga nilai perusahaan akan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahyudi dan Prawesti, 2006) dan (Susanto dan Subekti, 2013) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**d. Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan**

Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Meningkatnya profitabilitas identik dengan meningkatnya kinerja manajerial dalam mengelola perusahaan, sekaligus gambaran keberhasilan pihak institusional dalam melakukan kontrol manajerial dalam proses pengelolaan perusahaan. Dengan meningkatnya profitabilitas tentunya berpengaruh terhadap sumber pendanaan internal perusahaan, sumber pendanaan internal yang mencukupi akan mengurangi tingkat hutang yang

berlebih sekaligus menjadi cadangan pendanaan perusahaan dalam melakukan investasi.

Profitabilitas yang tinggi tentunya juga akan berdampak pada kebijakan dividen perusahaan, karena adanya peningkatan dividen yang akan diperoleh oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham. Interaksi yang timbul dari beberapa hubungan diatas tentunya akan berdampak terhadap nilai keuangan, sehingga diprediksi bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh kepemilikan manjerial dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji parsial di Indonesia, Singapura, dan Malaysia menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan yang berarti hasil penelitian menerima hipotesis keempat  $H_{4a}$  yang membuktikan bahwa profitabilitas dapat memperkuat hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang semakin besar menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan laba semakin besar sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas CSR serta mengungkapkan CSR dalam laporan keuangan dengan lebih jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumadilaga (2010), dan Kamil dan Herustya (2012) bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan.

hasil penelitian ini menerima hipotesis  $H_{4b}$  yang membuktikan bahwa profitabilitas dapat memperkuat hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan di Singapura. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang semakin besar menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan laba semakin besar sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas CSR serta mengungkapkan CSR dalam laporan keuangan dengan lebih jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumadilaga (2010), dan Kamil dan Herustya (2012) bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan.

hasil penelitian ini menerima hipotesis dan  $H_{4c}$  yang membuktikan bahwa profitabilitas dapat memperkuat hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan di Malaysia. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang semakin besar menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan laba semakin besar sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas CSR serta mengungkapkan CSR dalam laporan keuangan dengan lebih jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumadilaga (2010), dan Kamil dan Herustya (2012) bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan.

#### **e. Perbedaan antara Indonesia, Singapura, dan Malaysia**

Hasil Uji Chow menunjukkan pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi antara Indonesia, Singapura, dan Malaysia memang berbeda yang berarti hasil penelitian menerima hipotesis ketujuh ( $H_{5a}$ ).

Adanya perbedaan pengaruh anantara Indonesia, Singapura, dan Malaysia di karenakan Perbedaan pengungkapan CSR antara Indonesia, Singapura, dan Malaysia ini bisa disebabkan adanya perbedaan peraturan antara pemerintah indonesia dan pemerintah malaysia. Hasil Uji Beda  $t$  menunjukkan bahwa ketiga negara tersebut (Indonesia, Singapura dan Malaysia) tidak memiliki tingkat pengukapan CSR yang samayang berarti hasil penelitian menerima hipotesis keenam ( $H_{6b}$ ).

Perbedaan pengungkapan CSR antara Indonesia dan Malaysia ini bisa disebabkan adanya perbedaan peraturan antara pemerintah indonesia, pemerintahan Singapura dan pemerintah malaysia. Konsep CSR di Indonesia diatur dalam Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Di negara Singapura memiliki proporsi pengungkapan yang paling luas dan spesifik di ASEAN, ditunjukan Singapura mendapatkan nilai tambah dalam pelaporan sesuai dengan RAP 3 ( *Reporting Value Added Information*), dalam mengungkapkan struktur organisasi seperti data diri atau biografi direktur Singapura menjelaskan

secara lengkap serta dalam mengungkapkan kepemilikan informasi disampaikan tertinggi oleh Singapura.

Perusahaan Singapura meluncurkan petunjuk sukarela untuk laporan ketahanan berupa kode pada perusahaan yang menyediakan prinsip dan petunjuk agar perusahaan menyatakan kepatuhan, Bursa Efek Singapura mengumumkan rencana untuk memanfaatkan data lingkungan untuk menolong firma terdaftar mengkaji dampak lingkungan mereka agar perusahaan memahami ketergantungannya negara pada kekayaan alam.

Di negara Malaysia pasca-krisis tahun 1998, Malaysia membentuk *Finance Committee on Corporate Governance* (FCCG) untuk menangani masalah yang berkaitan dengan transparansi perusahaan, akuntabilitas, dan CSR. Perbedaan pengungkapan CSR juga dapat di lihat *The Global Competitiveness Index rankings* dimana Singapura menempati peringkat 20 Malaysia menempati peringkat 24 dan Indonesia di peringkat 38, perbedaan peringkat ini menunjukan adanya perbedaan pengungkapan CSR antara indonesia, Singapura dan Malaysia.

**TABEL 4.20**  
**RINGKASAN SELURUH HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**

<b>Kode</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
<b>H<sub>1a</sub></b>	Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di Indonesia	<b>Ditolak</b>
<b>H<sub>1b</sub></b>	Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di Singapura	<b>Ditolak</b>
<b>H<sub>1c</sub></b>	Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Malaysia	<b>Ditolak</b>

<b>H<sub>2a</sub></b>	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di Indonesia	<b>Ditolak</b>
<b>H<sub>2b</sub></b>	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Singapura	<b>Diterima</b>
<b>H<sub>2c</sub></b>	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di Malaysia	<b>Ditolak</b>
<b>H<sub>3a</sub></b>	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia	<b>Ditolak</b>
<b>H<sub>3b</sub></b>	Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di Singapura	<b>Ditolak</b>
<b>H<sub>3c</sub></b>	Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di Malaysia	<b>Ditolak</b>
<b>H<sub>4a</sub></b>	Profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan di Indonesia	<b>Diterima</b>
<b>H<sub>4b</sub></b>	Profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan di Singapura	<b>Diterima</b>
<b>H<sub>4c</sub></b>	Profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan di Malaysia	<b>Diterima</b>
<b>H<sub>5a</sub></b>	Terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara Indonesia dan Singapura	<b>Diterima</b>
<b>H<sub>5b</sub></b>	Terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara Singapura dan Malaysia	<b>Diterima</b>
<b>H<sub>5c</sub></b>	Terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara Indonesia dan Malaysia	<b>Diterima</b>